

ABSTRAK

ENDANG KUSUMANINGRUM. AKTIVITAS DAKWAH AL-IRSYAD AL-ISLAMIAH DI KOTA ADMINISTRATIF PURWOKERTO

Aktivitas dakwah merupakan kewajiban umat Islam pada setiap situasi dan kondisi. Dalam prakteknya, masalah dakwah tidak lagi sebagai buah bibir namun sudah menjadi buah pikir yang serius, baik dalam diskusi, seminar, dan sebagainya. Maka aktivitas dakwah tidak hanya terfokus pada satu model saja (bil-lisan), namun juga dengan menggunakan model lain yang relevan dengan kondisi sekarang yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk amal nyata, sehingga secara langsung hasilnya dapat dirasakan masyarakat. Permasalahannya adalah bagaimanakah aktivitas dakwah Al-Irsyad Al-Islamiah di kota administratif Purwokerto ? Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas dakwah Al-Irsyad Al-Islamiah di kota administratif Purwokerto serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam merealisasikan aktivitas dakwahnya.

Landasan teoritis yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa aktivitas dakwah akan berhasil bila dilaksanakan sesuai dengan profesionalisme kerja dan kebersamaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menjawab permasalahan aktual dengan jalan memaparkan, mengumpulkan data, dan kemudian melakukan analisis data untuk membuat kesimpulannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi di lokasi penelitian, wawancara kepada sumber data yaitu para pengurus Al-Irsyad Al-Islamiah Cabang Purwokerto, serta teknik dokumentasi yaitu untuk mendapatkan struktur organisasi dan berbagai hal yang berkenaan dengan Al-Irsyad Al-Islamiah.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa aktivitas Al-Irsyad Al-Islamiah di kota administratif Purwokerto antara lain meliputi ; dakwah terhadap kaum dhu'afa, dakwah terhadap generasi muda, dakwah terhadap kaum ibu, dan dakwah terhadap masyarakat umum. Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah stok dana yang cukup serta fasilitas yang memadai. Adapun faktor-faktor penghambatnya adalah adanya pengurus yang kurang aktif karena kesibukannya, serta kurangnya profesionalisme kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Aktivitas dakwah merupakan kewajiban umat Islam pada setiap situasi dan kondisi sebagai aktualisasi nilai-nilai imani dalam rangka menyiarkan ajaran Islam dan mengajak kepada manusia bil-hikmah wal mau'idhatil hasanah (bijaksana dan pelajaran yang baik), agar mereka mau menerima, meyakini, dan kemudian mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dakwah ini dalam pengertian luas merupakan tugas dan kewajiban umat Islam berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imron ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - آل عمران : 104

Den hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (Depag,1971:93).

Dalam prakteknya masalah dakwah tidak lagi sebagai buah bibir tetapi lebih dari itu, sudah menjadi buah pikir yang serius, baik dalam diskusi-diskusi, seminar-seminar, lokakarya, dan sebagainya. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meskipun pada satu segi dapat menikmati namun pada banyak segi justru akan menambah problema kehidupan masyarakat. Dengan demikian problema dakwah akan semakin berat dan komplek.

Kemajuan IPTEK di bidang elektronik yang berhasil menghasilkan sarana komunikasi canggih akan mengakibatkan "banjir informasi" sehingga menimbulkan rangsangan terhadap tuntutan pemenuhan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat kota. Namun pada kenyataannya di samping ada sebagian yang sukses, tidak sedikit pula yang mengalami kegagalan. Keadaan demikian akan mengakibatkan kesenjangan dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat kota. Lebih jauh dari itu, kota biasanya merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, informasi, dan sebagainya. Hal ini yang membuat kota lebih maju dan berkembang dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa orang lebih mementingkan diri sendiri. Dan pada kenyataannya nilai-nilai agama dan moral akan cenderung jauh dan dijauhi masyarakat.

Oleh karena itu maka sangat diharapkan sekali akan aktivitas dakwah tidak hanya terfokus pada satu model saja (bil-lisan), akan tetapi dengan menggunakan model lain yang relevan dengan kondisi sekarang ini, sehingga mampu memberikan alternatif pemecahan problematika yang dihadapi masyarakat, yakni kegiatan dakwah dalam bentuk amal nyata (bil-hal), sehingga secara langsung hasilnya dapat dirasakan masyarakat.

Kota administratif Purwokerto secara sosiokultural mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini dipengaruhi dengan adanya sarana transportasi yang memadai, media komunikasi, pendirian-pendirian usaha. Perubahan dan perkembangannya yang berpengaruh pada ke-

hidupan keagamaan masyarakat baik secara cepat maupun lambat, sehingga perlu adanya tatanan yang mapan dalam dakwah Islamiyah.

Al-Irsyad Al-Islamiyah di kota administratif Purwokerto sebagai bagian dari ormas Islam yang banyak berkiprah, baik dalam pedesaan maupun pada tingkat perkotaan sebagaimana lembaga lain seperti Muhammadiyah, Nahdhatul 'Ulama, dan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya Al-Irsyad Al-Islamiyah yaitu memurnikan tauhid, ibadah, dan amaliyah Islam, bergerak dalam bidang pendidikan, pengajaran, kebudayaan dan dakwah Islam serta kemasyarakatan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah guna mewujudkan pribadi muslim dan masyarakat Islam menuju keridhaan Allah SWT (H.Hussein Badjerei, 1996:213).

Al-Irsyad Al-Islamiyah Cabang Purwokerto ini berdiri pada tahun 1348 H/1930 M, yang merupakan bukti adanya kesadaran para pendukung dakwah dalam berikhtisar menampakkan aktivitas yang memberikan pelayanan secara konkret kepada masyarakat, baik pelayanan yang diberikan dalam rangka pembangunan fisik material.

Mengingat problematika dakwah semakin berat dan komplek di satu fihak dan keterbatasan subyek dakwah di lain fihak, baik dari segi keilmuan, tenaga, biaya, dan sebagainya, maka aktivitas dakwah melalui lembaga khususnya Al-Irsyad Al-Islamiyah di kotatip Purwokerto dan umumnya lembaga-lembaga Islam yang lain merupakan alternatif yang terbaik. Maka dari itulah penulis sangat ter-

tarik untuk meneliti tentang organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyah dalam aktivitas dakwahnya di tengah-tengah masyarakat Purwokerto.

B. PERUMUSAN MASALAH

Atas dasar latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Al-Irsyad Al-Islamiyah di kota administratif di Purwokerto ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Al-Irsyad Al-Islamiyah di kota administratif Purwokerto ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Al-Irsyad Al-Islamiyah di kota administratif Purwokerto.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan aktivitas dakwah Al-Irsyad Al-Islamiyah di kota administratif Purwokerto.

D. PENJELASAN PENGERTIAN ISTILAH DALAM JUDUL

Skripsi ini berjudul : **AKTIVITAS DAKWAH AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA ADMINISTRATIF PURWOKERTO**. Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dalam memahami judul skripsi di atas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa konsep yang terdapat pada judul tersebut yaitu :

1. **AKTIVITAS DAKWAH**

a. Aktivitas

Aktivitas berasal dari kata "aktif" yang berarti "giat", dalam arti giat untuk bekerja maupun berusaha. Aktivitas berarti "kegiatan" ataupun "kesibukan" (W.J.S. Poerwadarminta, 1976:26).

b. Dakwah

Menurut Hamzah Ya'kub (1986:13) bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang mengajak kepada manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah. Dalam hal ini hanya berkisar pada dakwah Islam yang langsung dikelola oleh Al-Irsyad Al-Islamiyah di kota administratif Purwokerto.

2. AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH

Yaitu sebuah perhimpunan (organisasi) Islam yang bergerak dalam bidang dakwah Islamiyah, pendidikan Islam, dan bidang sosial kemasyarakatan (P.C. Al-Irsyad Al-Islamiyah, 1991:24).

Organisasi ini didirikan oleh Syeikh Ahmad Suryatny Al-Anshory pada tahun 1332 H/1914 M, yang berpusat di Jakarta (Batavia nama pada saat itu). Adapun yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah Al-Irsyad Al-Islamiyah Cabang Purwokerto yang berdiri pada tahun 1348 H/1930 M.

3. MASYARAKAT DI KOTA ADMINISTRATIF PURWOKERTO

a. Masyarakat

Menurut (W.J.S. Poerwadarminta, 1976:636) bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam su-

atu tempat dengan aturan ikatan yang tertentu). Adapun yang penulis maksud adalah masyarakat di mana Al-Irsyad Cabang Purwokerto itu berdiri.

b. Kota Administratif Purwokerto

Yaitu suatu wilayah pemerintahan yang secara mandiri dapat membiayai semua anggaran yang diperlukan. Namun secara umum dalam hal aktivitas pemerintahannya masih dibawah pemerintahan kabupaten Banyumas.

Dengan demikian maka yang di maksud dengan judul tersebut di atas adalah suatu penelitian tentang segala aktivitas/kegiatan yang di kelola oleh Al-Irsyad Al-Islamiyah Cabang Purwokerto mengenai dakwah Islam yang meliputi dakwah terhadap kaum dhu'afa, kaum ibu, kaum generasi muda, serta dakwah terhadap masyarakat umum. Akan tetapi penulis membatasi aktivitas yang di lakukan selama masa bakti bulan Desember 1994-1996 M.

B. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Subyek dan Obyek Penelitian serta Sumber Data.

Yang di maksud subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian (Tatang M. Amirin, 1986:92). Sedangkan yang menjadi subyek dalam skripsi ini adalah Al-Irsyad Al-Islamiyah Cabang Purwokerto.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah aktivitas dakwah Al-Irsyad Al-Islamiyah dalam merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah para pengurus Perhimpunan Al-Irsyad Al-Islamiyah di kota administratif Purwokerto yang bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan.

2. Menentukan Teknik Pengumpulan Data.

Sehubungan penelitian ini adalah penelitian kasus, maka teknik untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan permasalahan serta tujuan penelitian adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 1989:128).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti dalam pengamatan terhadap obyek penelitian tidak terlibat secara langsung.

b. Interview

Interview adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (Suharsimi Arikunto, 1989:126).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum, sejarah berdirinya, pelaksana-

an kegiatan dan hal-hal yang berhubungan dengan Al-Ireyad Al-Islamiyah di kota administratif Purwokerto.

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview "bebas terpimpin" yaitu interviewer membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, akan tetapi cara dan iramanya itu disajikan terserah kepada interviewer (Sutrisno Hadi, 1978:242).

Dengan teknik ini diharapkan permasalahan penelitian dapat ditanyakan dengan jelas dan mendalam. Disamping itu pertanyaan dapat diajukan secara luwes dan dalam pelaksanaannya penggunaan teknik ini penulis menyiapkan daftar panduan wawancara sesuai dengan subyek penelitian yang akan memberikan informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti ; buku-buku, notulen, peraturan-peraturan catatan harian, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 1989:131).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang anggaran dasar, anggaran rumah tangga, struktur organisasi, serta yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Menentukan Metode Penelitian.

Untuk mengolah data dari hasil penelitian, maka

penulis menggunakan metode "deskriptif kualitatif", yaitu setelah data terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian di saat penelitian ini dilakukan, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya (Winarno Surakhmad, 1982:139).